

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL PERANCANGAN

Desa Wisata Lingkungan, dengan lansekap pedesaan sebagai pengolahan land use yang berbasis pelestarian lingkungan.

1.2 PENGERTIAN JUDUL

- Judul** : Desa Wisata Lingkungan Donoasih.
- Sub Judul** : Dengan Lansekap Pedesaan sebagai Pengolahan Land use yang Berbasis Pelestarian Alam
- Desa wisata** : Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993)
- Lansekap** : lahan yang disusun oleh elmen-lemen alam dan buatan (Hakim & Utomo, 2008)
- Pedesaan** : penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri memiliki pergaulan hidup yang saling kenal mengenal, mempunyai rasa yang sama tentang kemauan dan kebiasaan hidup dan kegiatan ekonominya bersifat agraris serta dipengaruhi iklim, kekayaan alam (Landis 2009).
- Land use** : tata guna lahan yang berkaitan dengan kegiatan manusia pada obyek tersebut (Lillesand & Kiefer, 1979)
- Pelestarian Lingkungan** : Perlindungan system penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Wiryono, 2003)

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

1.3.1 Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan ke desa wisata Sleman pada tahun 2006-2008:

| TAHUN | 2006 | 2007 | 2008 |
|----------|--------|--------|--------|
| DOMESTIK | 34.064 | 30.557 | 58.227 |
| ASING | 1.880 | 607 | 377 |
| JUMLAH | 36.844 | 31.164 | 58.604 |

Tabel: 1.1

Kunjungan Desa Wisata di Sleman

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kunjungan wisatawan ke desa wisata rata-rata tiap bulan ada ± ada 180 orang kecuali saat liburan sekolah dapat mencapai 240 orang sekali datang (Wawancara, 20 Maret 2010).

1.3.2 Kondisi Umum Desa

Keadaan alam pedesaan yang masih sejuk karena masih alami dan masih banyak lahan kosong yang digunakan untuk bertani, beternak dan dijadikan lahan perikanan yang tidak ditemukan di kota menjadi suatu yang menarik untuk ditawarkan sebagai potensi wisata. Kegiatan masyarakatnya juga masih berprinsip gotong royong dan beberapa upacara budaya adat masih dilaksanakan, keadaan ini dapat dijadikan atraksi untuk ditawarkan sebagai objek wisata.



Gamabar: 1.2

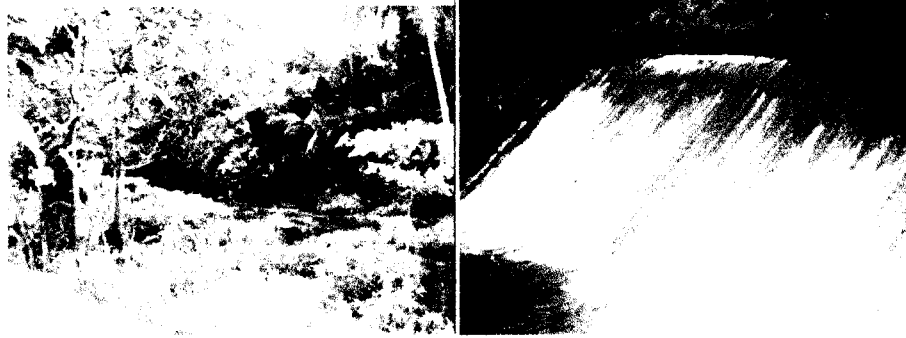
Kondisi fisik desa

(Observasi 20 Maret 2010)

Kondisi fisik desa menjadi potensi untuk dijadikan desa wisata yaitu sungai, sawah, kebun dan jala-jlan desa.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar: 1.3

Potensi sungai sebagai wisata petualangan
(Observasi 20 Maret 2010)



Gambar: 1.4

Kondisi jalan desa
(Observasi 20 Maret 2010)

Selain untuk menjadikan desa sebagai desa wisata juga diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yaitu akan memberikan peningkatan perekonomian masyarakat Jogja.

Kawasan Turi memang berpotensi menjadi desa wisata karena keadaan lingkungannya masih suasana alami. Di kawasan Turi sudah ada 3 desa wisata tetapi semuanya adalah desa wisata budaya. Karena ketiganya menonjol di bidang budaya dan pertaniannya adalah perkebunan salak pondoh.

Kesemuanya di dukung oleh keberadaan agrowisata salak pondoh yang sudah ada terlebih dahulu terkenal.

Desa wisata yang ada di Turi sering dikunjungi pelajar untuk melakukan wisata sambil belajar. Selain itu juga saat hari libur banyak wisatawan baik karyawan, mahasiswa dan khlayak umum lainnya baik dari dalam kota maupun luar kota berkunjung untuk melakukan wisata desa bersama keluarga atau teman-temannya. Mereka pada umumnya bertujuan untuk refreshing, bermain dan memancing.

1.3.4 Lansekap dan Pariwisata

Lansekap dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan. Bahkan di Indonesia lansekap alam, Taman Nasional boleh dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi (Sekartjakrarini, 2009). Dengan demikian pemanfaatan lansekap alam pedesaan untuk menarik wisatawan sebagai pembelajaran dan pendidikan adalah suatu hal yang dipebolehkan. Suatu yang perlu diperhatikan adalah kegiatan wisata seperti apa yang dapat dilakukan di pedesaan dan bagaimana kegiatan wisata tersebut tidak menimbulkan dampak negative (kerusakan alam).

Menuju pariwisata yang berkelanjutan merupakan suatu proses yang terus menerus memerlukan pengendalian dan pengawasan serta langkah-langkah pencegahan (World Tourism Organization, dalam Sekartjakrarini, 2009). Pariwisata tetap memeberikan kepuasan yang tinggi kepada wisatawan. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman dari kegiatan wisata yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peduli kelestarian alam dengan memanfaatkan lansekap yang dimanfaatkan.

1.3.5 Kerusakan lingkungan

Kehidupan manusia tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Lingkungan merupakan segala sesuatu di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu biotik dan abiotik.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Kerusakan lingkungan banyak terjadi karena factor manusia karena manusia sebagai penguas lingkungan hidup di bumi berperan dalam menentukan kelestarian lingkungan. Kehidupan yang semakin modern menuntut manusia untuk mengubah lingkungannya tetapi seringkali tidak diimbangi dengan pemikiran kehidupan mas depan generasi berikutnya. Beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi karena factor manusia (Kusuma, 2009), adalah:

1. Terjadinya pencemaran (udara, air, tanah dan suara)
2. Terjadinya banjir, sebagai dampak buruknya drainase dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusaka hutan.
3. Terjadinya tanah longsor.

1.4 RUMUSAN MASALAH

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mengembangkan Desa Wisata Donoasih menjadi desa wisata lingkungan yang menarik wisatawan dan dapat memberikan pembelajaran bagi wisatawan untuk melestarikan lingkungan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.

1.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana mengolah komponen lansekap perkerasan dan sirkulasi menjadi aksesibilitas yang baik bagi desa wisata lingkungan.
2. Bagaimana mengolah keindahan dan kekayaan alam desa menjadi atraksi wisata sebagai kegiatan wisata yang berbasis pelestarian lingkungan.
3. Bagaimana meminimkan dampak lingkungan, memberikan kesan sensasi, menciptakan lingkungan yang bersahabat dan memberikan pendidikan keterampilan inovasi untuk konservasi melalui fasilitas wisata lingkungan.
4. Bagaimana mengolah vegetasi yang ada menjadi lansekap jalan pedesaan.

1.5 TUJUAN

1.5.1 Tujuan Umum

Merencanakan Desa Wisata di Donoasih yang mengusung konsep wisata lingkungan dengan memanfaatkan Lansekap Pedesaan yang sesuai standar desa wisata berbasis pelestarian lingkungan untuk memberikan pelajaran bagi wisatawan agar melestarikan lingkungan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Melakukan perancangan Desa Wisata Lingkungan dengan pengolah komponen lansekap pedesaan yang berbasis pelestarian lingkungan.

1.6 SASARAN

1.6.1 Sasaran Umum

1. Mendapatkan analisis beberapa standar desa wisata untuk memberikan pelajaran bagi wisatawan agar melestarikan lingkungan.
 - a. Rencana aksesibilitas desa wisata lingkungan
 - b. Rencana atraksi wisata yang ditawarkan desa wisata lingkungan
 - c. Rencana dukungan masyarakat pada desa wisata lingkungan
 - d. Rencana terhadap keamanan wisata pada desa wisata lingkungan
 - e. Rencana terhadap keadaan iklim pada desa wisata lingkungan
2. Mendapatkan analisis dan pelestarian lingkungan untuk fasilitas wisata lingkungan.
 - a. Rencana meminimalisir dampak lingkungan: vegetasi sebagai filtrasi udara, filtrasi kebisingan, dan peyerap air.
 - b. Rencana untuk meberikan kesan sesnsasi : warna lokal dan interior alam terbuka
 - c. Rencana terhadap *environment friendly*: berdampingan dengan penduduk setempat dan jalur pendakaian
 - d. Rencana untuk pendidikan, keterampilan dan inovasi untuk koservasi: perpaduan teknologi lokal dan modern dan material lokal

1.6.2 Sasaran Khusus

1. Menghasilkan rancangan desa wisata lingkungan dengan aksesibilitas yang baik.
 - a. Perkerasan
Menggunakan batuan bata bagi pejalan kaki, menggunakan beton untuk kendaraan, menggunakan kayu dan bamboo untuk jembatan
 - b. Sirkulasi Kendaraan
Gerbang masuk, jalan mengikuti bentuk topografi, parkir kendaraan, lebar untuk kendaraan dan vegetasi peneduh.
 - c. Sirkulasi Pejalan Kaki
Standar lebar jalan setapak, penyesuaian jalan dengan bentuk topografi, penggunaan ramp dan tangga dan jembatan untuk penyebrangan sungai.
2. Menghasilkan atraksi wisata dari potensi alam dan menjadi komponen lanskap pedesaan untuk kegiatan wisata.
Memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam untuk kegiatan wisata lingkungan.
3. Menghasilkan Fasilitas desa wisata lingkungan sebagai pelestarian lingkungan
 - a. Meminimalkan dampak lingkungan
Menggunakan vegetasi sebagai filtrasi udara, kebisingan dan groundcover (peneyrap air hujan).
 - b. Memberikan kesan sensasi
Menggunakan warna lokal dan sistem interior alam terbuka
 - c. Environment friendly
Berdampingan dengan penduduk setempat dan jalur pendakian
 - d. Memeberikan pendidikan, keterampilan dan inovasi untuk konservasi.
Menggunakan perpaduan teknologi lokal dan modern dan menggunakan material lokal.

4. Menciptakan lanskap jalan pedesaan

a. Vegetasi sebagai desain

Menggunakan vegetasi peneduh, vegetasi filter polusi udara, pemecah angin dan pembatas pemandangan.

1.7 LINGKUP PEMBAHASAN

1) Lingkup Waktu

Perencanaan akan dilakukan dalam Tugas Akhir Arsitektur semester genap tahun ajaran 2009/2010 dengan kurun waktu dari bulan Februari 2010 sampai dengan Juli 2010.

2) Lingkup Kawasan

Perencanaan Desa Wisata Lingkungan di Donoasih ini akan dilaksanakan di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan ini merupakan area pedesaan. Dan berada bagian paling selatan dari Kecamatan Turi.

3) Lingkup Arsitektural

- a. Perencanaan lanskap untuk para wisatawan, wadah untuk kegiatan wisata lingkungan dan fasilitas untuk kenyamanan wisatawan.
- b. Pengembangan dan perencanaan semua kawasan dengan pendekatan konsep pelestarian lingkungan.

1.8 METODOLOGI

1.8.1 Metode Survey

Metode dalam melakukan pengumpulan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara : dengan mewawancarai beberapa narasumber yang bersangkutan.
2. Observasi : dengan survey secara langsung di lokasi site dan lingkungan serta mengumpulkan data dari dinas setempat yang terkait.

3. Studi Literatur : pengumpulan informasi atau data melalui buku, artikel, paper dan searching internet yang berkaitan dengan .

1.8.2 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesis.

Hasil dari sintesis-sintesis dirangkum sebagai dasar konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap yang dilalui adalah :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
2. Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
3. Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil sintesa ke dalam suatu rumusan konsep perancangan.

Metode analisis yang dilakukan adalah :

1. Menganalisa karekteristik desa, tata ruang lansekap desa.
2. Menganalisa kegiatan yang meliputi: kehidupan desa sehari-hari, dan kegiatan pertanian di pedesaan.
3. Menganalisa kegiatan desa wisata, kegiatan wisata dan wisata lingkungan.
4. Menganalisa kebutuhan fasilitas dan infrastruktur untuk wisata pertanian, alam dan pelestarian lingkungan sebagai pendukung wisata.
5. Melakukan studi banding dengan karya arsitektur pariwisata dan lanskap melalui literature sebagai pendukung konsep perancangan.

1.8.3 Metode Pengujian

Langkah pertama yang dilakukan dalam metode ini yaitu mencari variable-variabel yang terkait oleh judul. Langkah selanjutnya menentukan indikator dan tolok ukur yang menjadi landasan dalam konsep perancangan. Kemudian menentukan metode yang tepat dalam pengujian masing – masing tolok ukur.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

1.9 KEASLIAN PENULISAN

| PENULIS | TAHUN | JUDUL | PENEKANAN |
|-------------------|-------|---|--|
| Zulfiana | 2004 | Studi kasus desa wisata Kasongan | Studi perilaku penghuni, pengrajin dan pengunjung sebagai dasar perancangan tata ruang rumah industri"gerabah" |
| Erna Susanti | 2000 | Desa wisata dan seni di Kajar kawasan obyek wisata Gunung Muria Kudus | |
| Baiq Ismi Rakhmah | 1998 | Pengembangan desa wisata Sade di kabupaten dati II Lombok Tengah | Sebagai desa wisata terpadu-landasn konseptual |
| Irma | 1999 | Pengembangan lingkungan pemukiman desa tradisional Mantuil | Sebagai desa wisata ungkapan citra arsitektur tradisional pada penampilan bangunan sebagai penentu daya tarik lingkungan |
| Fachzuar Safari | 2009 | Desa Wisata Giriasih | Pendekatan Perancangan Berbasis Aspirasi Masyarakat |

Perbedaan karya saya dengan ke lima karya tersebut adalah lokasi perancangan dan penerapan konsep rancangan. Kebaharuan perancangan konsep desa wisata yang saya tawarkan adalah mengolah land use dengan lansekap pedesaan yang berbasis pelestarian lingkungan dan penggunaan dua indicator sebagai pengujian yaitu lansekap pedesaan dan pelestarian lingkungan.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

1.10 KERANGKA POLA PIKIR



DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

DESA WISATA LINGKUNGAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

PERMASALAHAN

Permasalahan Umum

Bagaimana mengembangkan Desa Wisata Donoasih menjadi desa wisata lingkungan yang menarik wisatawan dan dapat memberikan pembelajaran bagi wisatawan untuk melestarikan lingkungan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana mengolah komponen lanskap perkerasan dan sirkulasi menjadi aksesibilitas yang baik bagi desa wisata lingkungan.
2. Bagaimana mengolah keindahan dan kekayaan alam desa menjadi atraksi wisata sebagai kegiatan wisata yang berbasis pelestarian lingkungan.
3. Bagaimana meminimalkan dampak lingkungan, memberikan kesan sensasi, menciptakan lingkungan yang bersahabat dan memberikan pendidikan keterampilan inovasi untuk konservasi melalui fasilitas wisata lingkungan.
4. Bagaimana mengolah vegetasi yang ada menjadi lanskap jalan pedesaan.



DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



SASARAN UMUM

- 1) Mendapatkan analisis beberapa standar desa wisata untuk memberikan pelajaran bagi wisatawan agar melestarikan lingkungan.
 - a. Rencana aksesibilitas desa wisata lingkungan
 - b. Rencana atraksi wisata yang ditawarkan desa wisata lingkungan
 - c. Rencana dukungan masyarakat pada desa wisata lingkungan
 - d. Rencana terhadap keamanan wisata pada desa wisata lingkungan
 - e. Rencana terhadap keadaan iklim pada desa wisata lingkungan
- 2) Mendapatkan analisis dan pelestarian lingkungan untuk fasilitas wisata lingkungan.
 - a. Rencana meminimalisir dampak lingkungan: vegetasi sebagai filtrasi udara, filtrasi kebisingan, dan peyerap air.
 - b. Rencana untuk memberikan kesan sensasi : warna lokal dan interior alam terbuka
 - c. Rencana terhadap *environment friendly*: berdampingan dengan penduduk setempat dan jalur pendakian
 - d. Rencana untuk pendidikan, keterampilan dan inovasi untuk konservasi: perpaduan teknologi lokal dan modern dan material lokal

SASARAN KHUSUS

1. Menghasilkan rancangan desa wisata lingkungan dengan aksesibilitas yang baik.
 - a. Perkerasan
Menggunakan batuan bata bagi pejalan kaki, menggunakan beton untuk kendaraan, menggunakan kayu dan bamboo untuk jembatan
 - b. Sirkulasi Kendaraan
Gerbang masuk, jalan mengikuti bentuk topografi, parkir kendaraan, lebar untuk kendaraan dan vegetasi peneduh.
 - c. Sirkulasi Pejalan Kaki
Standar lebar jalan setapak, penyesuaian jalan dengan bentuk topografi, penggunaan ramp dan tangga dan jembatan untuk penyebrangan sungai.
2. Menghasilkan atraksi wisata dari potensi alam dan menjadi komponen lansekap pedesaan untuk kegiatan wisata.
Memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam untuk kegiatan wisata lingkungan.
3. Menghasilkan Fasilitas desa wisata lingkungan sebagai pelestarian lingkungan
 - a. Meminimalkan dampak lingkungan
Menggunakan vegetasi sebagai filtrasi udara, kebisingan dan groundcover (penyerap air hujan).
 - b. Memberikan kesan sensasi
Menggunakan warna lokal dan sistem interior alam terbuka
 - c. Environment friendly
Berdampingan dengan penduduk setempat dan jalur pendakian
 - d. Memberikan pendidikan, keterampilan dan inovasi untuk konservasi.
Menggunakan perpaduan teknologi lokal dan modern dan menggunakan material lokal.
4. Menciptakan lansekap jalan pedesaan
 - a. Vegetasi sebagai desain
Menggunakan vegetasi peneduh, vegetasi filtrasi polusi udara, pemecah angin dan pembatas pemandangan.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

